

Pendampingan Pencatatan Transaksi Keuangan Pada Koperasi Bunga Harapan Desa Ceweng

Rita Mutiarni
rita.dewantara@gmail.com

Langgeng P Utomo
lan99en9.pu36@gmail.com

Siti Zuhroh
zuhroh.stie@gmail.com

STIE PGRI Dewantara Jombang

Diserahkan: 20 Mei 2017, Direvisi: 15 Juni 2017, Disetujui: 3 September 2017

Abstrak

Undang – Undang Dasar (UUD) 1945 mengamanatkan agar kemakmuran yang diutamakan adalah kemakmuran rakyat dan bukannya kemakmuran orang-perorangan atau kemakmuran perusahaan, karena itu, bentuk badan usaha yang dimaksud adalah koperasi. Koperasi wanita (kopwan) Bunga Harapan di desa Ceweng, tidak hanya bergerak di bidang simpan pinjam, namun mulai tahun 2016 sudah mulai mengembangkan usahanya dibidang penyediaan barang kebutuhan rumah tangga melalui unit toko / warung serba ada (waserda). Kegiatan tersebut sudah berjalan kurang lebih selama 1 (satu) tahun, akan tetapi, pengurus koperasi belum bisa menyajikan pencatatan transaksi di unit toko sesuai standar akuntansi, sehingga pengurus kesulitan untuk mengetahui perkembangan usaha toko tersebut. Untuk itu, team pendamping melakukan pelatihan dan pendampingan pencatatan dan penyusunan laporan keuangan untuk unit toko/ waserda, yang dimulai pada bulan Maret dan berakhir pada bulan Mei 2017. Dari hasil pelatihan dan pendampingan, petugas/karyawan toko telah mengenal pencatatan transaksi harian sesuai standar akuntansi untuk perusahaan dagang.

Kata kunci: Koperasi, toko, waserda, pencatatan transaksi.

Abstract

The 1945 Constitution mandates that the prosperous prosperity be the prosperity of the people and not the prosperity of individuals or the prosperity of the enterprise; therefore, the form of business entity in question is a cooperative. Women's Cooperative (Kopwan) Bunga Harapan in Ceweng village is not only engaged in savings and loans, but starting in 2016 has started to expand its business in the provision of household goods through the unit of shops / war stalls (waserda). The activity has been running for more than 1 (one) year, however, the management of the cooperative has not been able to present the transaction record in the shop unit according to the accounting standard, so the board has difficulties in knowing the business development of the shop. To that end, the counterpart team conducts training and mentoring of financial reporting and record keeping for store / waserda units, which start in March and end in May 2017. From the training and mentoring results, shop staff / shopkeepers are familiar with the recording of daily transactions as per accounting standards for a trading company.

Keywords: Cooperatives, shops, waserda, recording transactions.

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Undang-Undang Dasar 1945 khususnya Pasal 33 ayat (I) menyatakan bahwa kemakmuran masyarakat yang diutamakan bukan kemakmuran orang-seorang dan

bangun perusahaan yang sesuai dengan itu adalah koperasi. Penjelasan Pasal 33 menempatkan koperasi dalam kedudukan sebagai sokoguru perekonomian nasional dan sebagai bagian integral tata perekonomian nasional *Koperasi* (Partomo, 2009: 15)

Koperasi berasal dari kata “*co*” dan “*operation*” yang berarti bekerja sama untuk mencapai tujuan. Secara umum koperasi dikenal sebagai perkumpulan orang-orang secara sukarela mempersatukan diri untuk mencapai kepuasan-kepuasan ekonomi atau menyelenggarakan usaha bersama yang melalui pembentukan suatu perkumpulan yang diasasi secara demokratis. Sedangkan menurut Undang-Undang Nomor 12 tahun 1967 tentang Pokok-pokok Perkoperasian di dalam pasal 3 mengemukakan mengenai pengertian koperasi adalah organisasi ekonomi rakyat yang berwatak sosial, beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi yang merupakan tata susunan ekonomi rakyat sebagai usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan (Partomo, 2009: 13)

Tujuan didirikan koperasi adalah untuk meningkatkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Untuk itu, peran koperasi dipandang sangat sesuai dan strategis untuk ikut menopang ekonomi rakyat, terutama masalah pendanaan yang saat ini sangat dibutuhkan sebagai usaha pemerintah untuk mengembangkan usaha mikro, kecil dan menengah (Partomo, 2009:71)

Berdasarkan kepentingan anggota dan usaha koperasi, koperasi digolongkan ke dalam empat jenis, yakni Koperasi konsumen, Koperasi Produsen, Koperasi Simpan Pinjam, dan Koperasi Pemasaran (PSAK No.27, Revisi 1998, Reformat 2007, tahun 2009 paragraf kesembilan). Meskipun kegiatan usaha koperasi tidak sebesar dan serumit perusahaan berskala besar, namun tetap memerlukan pengelolaan manajemen yang baik. Hal ini karena pertanggungjawaban kinerja koperasi beserta pengurus yang menjalankan, akan dilaporkan secara terbuka kepada seluruh anggota koperasi pada saat Rapat Anggota Tahunan (RAT).

Pemerintah kabupaten Jombang bersama provinsi Jawa Timur memberikan perhatian khusus kepada perkembangan koperasi wanita, antara lain dengan memberikan pelatihan secara berkala kepada pengurus koperasi wanita yang ada di tingkat desa, yang tidak lain adalah para ibu rumah tangga dengan latar belakang pendidikan mayoritas sekolah dasar dan menengah, yang memiliki keterbatasan pengetahuan tentang ilmu manajemen, akuntansi dan computer, sehingga hal ini sangat berpengaruh terhadap kegiatan manajemen dalam koperasi. Koperasi Wanita (kopwan) yang berada di kabupaten Jombang mayoritas memiliki jenis kegiatan usaha di bidang Simpan Pinjam (SP)

2. Profil Mitra

Kopwan Bunga Harapan adalah salah satu koperasi wanita (kopwan) yang berkembang dengan sehat di kabupaten Jombang. Dari 306 kopwan yang ada di kabupaten Jombang, ada 2 (dua) kopwan yang mempunyai unit usaha waserda (warung serba ada/toko) selain unit usaha utama yaitu simpan pinjam, dan kopwan Bunga Harapan adalah salah satunya.

Meskipun masih berskala kecil, namun unit usaha toko di kopwan Bunga Harapan telah menunjukkan perkembangan yang signifikan dan layak untuk dibina lebih lanjut. Maka berangkat dari kondisi tersebut, team penulis tertarik untuk melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk pendampingan pengelolaan catatan

keuangan toko karena dari hasil pengamatan awal, karyawan toko belum melakukan pencatatan secara rinci dan sesuai dengan standar akuntansi. Kegiatan pengabdian ini adalah rangkaian dari kegiatan pendampingan yang dilakukan di kopwan Bunga Harapan pada semester ganjil tahun akademik 2016/2017.

Pada semester ganjil tahun akademik 2016/2017, team pendamping melakukan pendampingan untuk pengelolaan unit simpan pinjam, dan untuk semester genap tahun akademik 2016/2017, team pendamping menitikberatkan pada pengelolaan unit waserda/toko.

B. METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan pelatihan dan pendampingan yang dilakukan tim penulis dilakukan di Koperasi Wanita Bunga Harapan, Desa Ceweng kecamatan Diwek Jombang. Koperasi Wanita “Bunga Harapan” adalah koperasi wanita yang berbadan hukum No. 518.1/222/BH/CVI.8/415.35/2010 Tanggal 17 Maret 2010

Kegiatan Utama koperasi adalah simpan pinjam dengan trend perkembangan yang semakin meningkat dari tahun ke tahun. Adapun Pengurus pada Kopwan Bunga Harapan adalah:

Tabel 1: Daftar Pengurus Kopwan Bunga Harapan
Tahun 2015-2017

No	Nama	Jabatan
1	Tuju Rahayu	Ketua
2	Kustiyaningsih	Bendahara
3	Susilowati	Sekretaris
4	Indi	Karyawan Toko

Sumber: LPJ tahun buku 2016, Kopwan Bunga Harapan

Sistim pencatatan transaksi untuk unit waserda/toko yang dilakukan selama ini masih manual, yaitu mencatat penjualan setiap transaksi dengan ditulis tangan tanpa alat bantu mesin. Pihak kopwan belum menggunakan alat bantu mesin karena skala penjualan masih kecil dan transaksi belum padat setiap harinya.

Karyawan toko mencatat setiap transaksi dalam buku catatan harian dan langsung mencantumkan laba per item barang yang dijual. Apabila transaksi tidak padat, hal ini tidak menimbulkan masalah. Tapi apabila transaksi sudah semakin kompleks, cara seperti ini tentu tidak praktis, karena terkadang ada transaksi penjualan tunai yang tidak sempat tercatat oleh karyawan toko. Sehingga, pada akhir bulan, karyawan toko tidak bisa membuat laporan keuangan secara tepat karena ada ketidaksesuaian antara catatan penjualan dengan kondisi nyata uang kas toko.

Maka, berangkat dari permasalahan tersebut, team pendamping memberikan pelatihan dan pendampingan pencatatan keuangan untuk perusahaan dagang, yang terdiri dari: 1) Laporan Laba / Rugi, 2) Neraca dan 3) Arus Kas

C. HASIL KEGIATAN

Pelaksanaan kegiatan pendampingan dalam satu semester dilaksanakan dalam bentuk kunjungan ke lokasi Kopwan Bunga Harapan dan konsultasi secara langsung maupun via telepon. Berikut kegiatan yang dilakukan selama kunjungan:

1. Kunjungan ke 1, tanggal 5 Maret 2017. Tim penulis Melihat kondisi pencatatan Kopwan Bunga Harapan. Pencatatan sudah dilakukan dengan rapi dan rinci tetapi masih secara manual dan pembukuan sederhana

2. Kunjungan ke -2, tanggal 26 Mar 2017. Tim penulis Meminta karyawan toko untuk membuat rincian catatan perbulan yang terdiri dari:
 - a. Penjualan, retur dan potongan penjualan selama 1 bulan
 - b. Persediaan awal barang dagangan
 - c. Pembelian, retur dan potongan pembelian selama 1 bulan
 - d. Persediaan awal barang dagangan
 - e. Saldo kas awal bulan
 - f. Saldo kas akhir bulan
 - g. Jumlah piutang
 - h. Berbagai biaya dan pembelian perlengkapanHasil dari pelatihan tersebut adalah: Karawan toko telah mampu memilih dan memilah transaksi sesuai arahan team pendamping. Selanjutnya, team pendamping membuat form laporan keuangan yang terdiri dari: Laporan Laba / Rugi, 2) Neraca dan 3) Arus kas
3. Kunjungan ke - 3, tanggal 15 April 2017. Kegiatan pelatihan yang dilakukan adalah pengisian form laporan keuangan. Hasilnya, Karyawan toko telah mampu mengisi form laporan keuangan dengan baik
4. Kunjungan ke - 4, tanggal 2 Mei 2017. Kegiatan pelatihan yang dilakukan adalah Pencocokan dan audit hasil rekapitulasi laporan keuangan. Team pendamping memberikan arahan dari hasil audit sederhana atas ketidaksesuaian hasil pencatatan dengan kondisi riil toko.
5. Kunjungan ke -5, tanggal 15 Mei 2017. Kegiatan yang dilakukan adalah Pencocokan dan penyesuaian hasil pencatatan laporan keuangan. Respon karyawan toko sudah cukup baik menerima penjelasan dan arahan dari team pendamping. Hal ini akan dijadikan modal untuk pendampingan untuk semester berikutnya.



Gambar 1: Papan Nama Koperasi Wanita (Kopwan) Bunga Harapan



Gambar 2: Buku rekapitulasi Transaksi harian Toko

D. PENUTUP

Dari seluruh rangkaian kegiatan pendampingan yang telah dilakukan, bisa disimpulkan ,bahwa Unit waserda/toko yang dilakukan koperasi wanita (Kopwan) Bunga Harapan, telah berjalan dengan baik dengan menggunakan sistim pencatatan secara manual. Hal ini menyebabkan antara lain: penyusuna laporan keuangan belum bisa dilakukan secara cepat dan akurat.

Melalui kegiatan pendampingan yang dilakukan oleh penulis bersama team, karyawan toko telah mampu melakukan pencatatan transaksi harian dengan lebih rapi dan terinci. Hasil yang didapat dari ini adalah: a) Pencatatan menjadi lebih rinci dan mudah, b) Penyusunan laporan keuangan menjadi lebih mudah dan sesuai standar akuntansi.

Dari Simpulan diatas maka disarankan: Kepada pihak pengurus Kopwan Bunga Harapan agar meneruskan sistim pencatatan transaksi hingga pembuatan laporan keuangan sesuai dengan yang telah diberikan pendamping. Kepada pemerintah desa setempat untuk lebih memperhatikan perkembangan Kopwan Bunga Harapan agar unit usaha waserda/toko bisa berkembang. Sedangkan kepada pemerintah kabupaten Jombang hendaknya secara berkala memberikan pelatihan dan bantuan modal yang

mampu menjawab kebutuhan serta persoalan yang dihadapi Pengurus Koperasi Wanita (Kopwan).

BIBLIOGRAFI

- Ahuja, V, Shankar, J. 2009, “*Benefits Of Collaborative Ict Adoption For Building Project Management*”, Construction Innovation: Information, Process, Management, VOL. 9 No. 3, PP. 323-340.
- Asnur, D. (2009). Penyusunan Decision Support System (DSS) Studi Kelayakan Ekonomi dan Finansial Bagi UKM . *Jurnal Pengkajian Koperasi dan UMKM*, 1-17.
- Gopar, A. H. (2009). Kajian Dampak Koperasi Terhadap Anggotanya. *Jurnal Kajian Koperasi dan UMKM*, 171-185.
- Hall, James. 2007. *Sistem informasi akuntansi*. Jakarta : Salemba Empat.
- Irsian, Rudy, 2015, “*Penerapan Electronic Data Processing Dalam Sistem Informasi Akuntansi Pada PT. Mediadata Corp*”, e-jurnal.uda.ac.id
- Marshono, Shandy, Jumadi (2010), “*Implementasi Akuntansi Berbasis Komputer Pada Koperasi Di Kabupaten Klaten*”, e-journal.stie-aub.ac.id
- Munir, M., & Indarti, I. (2012). Analisa Tingkat Kesehatan Koperasi Pada Koperasi Simpan Pinjam "Cendrawasih" Kecamatan Gubug Tahun Buku 2011. *jurnal.widyamangala.ac.id/index.php/wmkeb/article/download/72/63*.
- Partomo, Sartika Titik, 2009, *Ekonomi Koperasi*, Edisi 1, Ghalia Indonesia.
- Panggabean, R. (2009). Analisa Komparatif Antara Koperasi Simpan Pinjam (KSP) dan Koperasi Kredit (Kopdit). *Jurnal Pengkajian Koperasi dan UMKM*, 37-61.
- PSAK no.27, Revisi 1998, Reformat 2007, Tahun 2009 Paragraf Kesembilan.
- Ratnasari, Deasy, Saleh Choirul, Rozikin, 2012, “*Optimalisasi Peran Koperasi Wanita Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota*”, *Jurnal Administrasi Publik* Vol 1, no 3 (2013) page. 51-60, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya
- Rodríguez Casal, C., Van Wunnik, C., Delgado Sancho, Burgelman, J.C. Desruelle, P, 2005, “*How Will ICT Affect Our Environment In 2020*”, *Foresight*, Vol. 7 No. 1, PP. 77-87.
- Subari, Tata. 2003. *Sistem Informasi Manajemen*. Andi. Yogyakarta.
- Susanti, Nanik, 2014, “*Sistem Informasi Simpan Pinjam Badan Keswadayaan Masyarakat Studi Kasus BKM Sarana Makmur*”, *Jurnal Simetris*, Vol 5 No 1 April 2014, ISSN: 2252-4983
- Tambunan, T., & Situmorang, J. (2009). Kajian Tentang Keterkaitan Koperasi Sekunder dengan Koperasi Primer Anggotanya. *Jurnal Pengkajian Koperasi dan UMKM*, 140-160.